

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENGGUNAAN *VAPE* PADA
ANAK USIA REMAJA DI SMK NEGERI 1 DEPOK**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



**Disusun Oleh :
MUHAMMAD ALFAN SHOHIBUL SHOLIHIN
KPP2501468**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENGGUNAAN VAPE
PADA ANAK USIA REMAJA DI SMK NEGERI 1 DEPOK

Disusun Oleh :

Muhammad Alfian Shohibul Sholihin

KPP2501468

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

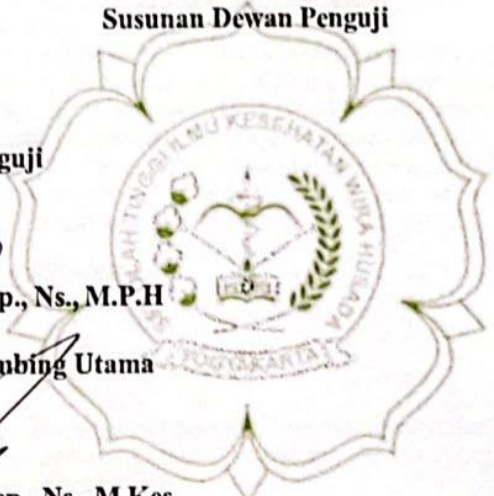
Patria Asda, S. Kep., Ns., M.P.H

Penguji I / Pembimbing Utama

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. KJ.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 19-08-2026

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENGGUNAAN VAPE PADA ANAK USIA REMAJA DI SMK NEGERI 1 DEPOK

Muhammad Alfian Shohibul Sholihin¹, Nur Hidayat², Nur Anisah³

¹ STIKES Wira Husada Yogyakarta

² STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ STIKES Wira Husada Yogyakarta

Email : Spkalfan28@gmail.com

ABSTRAC

Background: The use of electronic cigarette among adolescents has continued to increase and is often associated with psychological conditions, particularly anxiety. Some adolescents use vaping as a coping mechanism to deal with psychological distress.

Research objective: this study aimed to investigate the relationship between anxiety levels and vape use among adolescents at SMK Negeri 1 Depok

Research method: The research design employed was quantitative analytic observational design with a cross sectional approach involving 30 students using a purposive sampling technique. the instrument used are the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and Cigarette Dependence Scale-12 (CDS-12).

Results: The statistical test results, computed using spearman's rank test with a significance level of $\alpha = 0,05$, yielded a p-value of 0.904. indicating that the value isn't significant ($>0,05$)

Conclusion: There is no relationship between anxiety levels and vape use among adolescent at SMK Negeri 1 Depok, with a positive but very weak correlation coefficient of 0,023.

Key words: anxiety, vape use, adolescents

INTISARI

Latar belakang: Penggunaan vape pada remaja terus mengalami peningkatan dan sering dikaitkan dengan kondisi psikologis, khususnya kecemasan. Sebagian remaja menggunakan vape sebagai bentuk coping terhadap tekanan psikologis.

Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan vape pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok

Metode penelitian: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional pada 30 siswa menggunakan Teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan Cigarette Dependence Scale-12 (CDS-12).

Hasil: Hasil uji statistic yang telah dilakukan secara komputerisasi menggunakan software computer dengan uji statistic spearman rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, didapatkan nilai p-value 0,904, menunjukkan bahwa nilai signifikan >0.05 ($p\text{-value} > \alpha$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan vape pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok dengan nilai keeratan hubungan positif sangat lemah 0,023.

kata kunci: kecemasan, penggunaan vape, remaja

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan sebuah emosi menyakitkan yang membuat tidak nyaman. Orang yang merasakan kecemasan bisa mengalami masalah pada keseimbangan diri mereka seperti; ketegangan, kekhawatiran, kegelisahan, rasa takut, kecemasan berlebih, berkeringat, dan lain-lain. Gangguan kecemasan adalah gangguan mental yang paling sering dialami di seluruh dunia, memengaruhi 301 juta orang pada tahun 2019. Gangguan kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memengaruhi kehidupan keluarga, sosial, sekolah, atau pekerjaan individu. Sekitar 4% dari populasi dunia saat ini diperkirakan mengalami gangguan kecemasan ¹.

Penelitian yang dilakukan oleh ² mengevaluasi tingginya kecemasan dan depresi pada anak muda berusia 13 hingga 15 tahun di Belanda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kasus kecemasan dan depresi yang tidak mengakibatkan kematian semakin meningkat pada awal masa remaja, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mental para remaja.

Secara umum, remaja diklasifikasikan dalam bentuk individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dan mengalami proses perkembangan dalam aspek mental, emosional, sosial, serta fisik. Pada tahap ini, mereka mengalami fluktuasi emosi, kecemasan, dan ketidaknyamanan karena remaja harus mampu beradaptasi dengan semua perubahan serta tekanan yang muncul, dari masalah ini coping yang sering dilakukan remaja salah satu nya adalah dengan rokok elektrik ³. Indonesia adalah negara dengan populasi perokok remaja yang paling tinggi di dunia menempati peringkat keempat, dengan sekitar 80% dari mereka memulai kebiasaan ini sebelum mencapai usia 19 tahun. Penelitian ⁴ melaporkan bahwa 42,1 % remaja yang saat ini menggunakan e-cigarettes melaporkan gejala depresi dan kecemasan sedang-berat, dibandingkan 21,0 % pada yang tidak atau sebelumnya menggunakan *Vape*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2025 di SMK Negeri 1 Depok pada 5 orang siswa dengan metode wawancara langsung. Sejumlah 4 siswa mengalami kecemasan sedang, karena tugas yang menumpuk sehingga siswa mengalami beban psikologis. Peneliti mendalami studi pendahuluan kepada guru BK dengan metode wawancara mengenai kecemasan pada siswa dan didapati hasil bahwa dampak dari beban psikologis disebabkan oleh tugas yang menumpuk dan kegiatan yang padat pada siswa terutama anak kelas 11 dilihat dari mudah lelah, sulit berkonsentrasi, tampak murung, sulit tidur, kurang percaya diri, dan gugup saat beraktivitas sehari-hari. Cara mengatasi kecemasan ini, dengan melakukan aktivitas seperti berolahraga, jalan-jalan, main game online. Dari cara yang dilakukan siswa tadi ada 3 siswa yang mengatakan dengan menggunakan rokok elektrik (*Vape*) dapat mengatasi rasa cemas yang dialami siswa, sementara 1 siswa mengatakan mengatasi cemas dengan berolahraga dan 1 siswa mengatakan tidak cemas dan tidak merokok. Kejadian seperti ini akan menimbulkan masalah apabila tidak segera diatasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penggunaan *Vape* pada Remaja di SMK Negeri 1 Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dalam bentuk korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 30 orang. Alat ukur menggunakan kuisioner. Data diolah menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan *vape* pada anak usia remaja.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik Usia	Frekuensi	Presentase (%)
18 Tahun	4	13.3%
17 Tahun	18	60.0%
16 Tahun	8	26.7%
Total	30	100,0

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	23	76.7%
Perempuan	7	23.3%
Total	114	100,0%

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan data di atas mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 18 responden (60.0%). Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (76.7%)

b. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase(%)
Ringan	18	60.0%
Sedang	11	36.7%
Berat	1	3.3%
Total	30	100.0%

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan data tabel di atas, menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan ringan, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Sementara itu, 11 responden (36.7%) mengalami kecemasan sedang dan 1 responden (3.3%) mengalami kecemasan berat.

c. Penggunaan vape

Penggunaan vape	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	7	23.3%
Sedang	18	60.0%
Tinggi	5	16.7%
Total	30	100.0%

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori penggunaan *vape* sedang, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Selanjutnya, sebanyak 7 responden (23.3%) berada pada kategori penggunaan *vape* sedang dan sebanyak 5 responden (16.7%) berada pada kategori penggunaan *vape* tinggi

2. Analisa bivariat

Berdasarkan penelitian yang menggunakan uji spearman rank tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan *vape* pada anak usia remaja

Tingkat Kecemasan	Penggunaan Vape				Correlation Coefficient	Sig (p-value)
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total		
Ringan	4 (13,3%)	11(36,7%)	3 (10,0%)	18	0,023	0,904
Sedang	3 (10,0%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	11		
Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (3,3%)	1		
Total	7 (23,3%)	18(60,0%)	5 (16,7%)	30		

Sumber : data primer 2026

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa pada kategori tingkat kecemasan ringan dengan penggunaan *vape* rendah sebanyak 4 responden (13.3%), kategori sedang sebanyak 11 responden (36.7%), dan kategori tinggi sebanyak 3 responden (10.0%). Pada kategori tingkat kecemasan sedang, responden dengan penggunaan *vape* rendah sebanyak 3 responden (10.0%), kategori sedang sebanyak 7 responden (23.3%), dan kategori tinggi sebanyak 1 responden (3.3%). Sementara itu, pada tingkat kecemasan berat, tidak ada responden dengan penggunaan *vape* rendah, kemudian tidak ada responden pada kategori penggunaan *vape* sedang, pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (3.3), dan didapatkan nilai p-value 0,904, menunjukkan bahwa nilai signifikan $>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara Tingkat kecemasan dengan penggunaan *vape* pada anak usia remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok, diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMK Negeri 1 Depok Sleman mengalami tingkat kecemasan ringan, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Hal ini terjadi karena kecemasan pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, hubungan pertemanan yang

baik, kemampuan coping yang dimiliki individu, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, serta kemampuan remaja dalam beradaptasi terhadap berbagai tuntutan perkembangan. Faktor-faktor tersebut dapat membantu remaja mengelola stres yang dialami sehingga mayoritas responden hanya mengalami kecemasan pada tingkat ringan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori Stuart dalam ⁵ yang mengatakan bahwa kecemasan ringan merupakan respons emosional yang bersifat adaptif dan umum terjadi pada individu ketika menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Pada tingkat ini, kecemasan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan individu dalam menghadapi masalah sehingga tidak selalu berdampak negatif terhadap fungsi sehari-hari.

Pada variabel penggunaan *vape* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori penggunaan *vape* sedang, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Hal ini terjadi karena penggunaan *vape* pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu, kemudahan memperoleh produk *vape*, serta adanya anggapan bahwa *vape* memiliki risiko kesehatan yang lebih rendah dibandingkan rokok konvensional.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan teori Diffusion of Innovation Everett Rogers dalam ⁶, yang menyatakan bahwa suatu inovasi atau produk baru akan diadopsi oleh masyarakat apabila dianggap memiliki keunggulan dibandingkan produk sebelumnya. Dalam konteks *vape* dianggap lebih modern, Memiliki banyak variasi rasa, Dinilai lebih praktis, Dipersepsikan lebih aman dibandingkan rokok konvensional.

Berdasarkan analisis melalui uji korelasi Spearman Rank, didapati nilai Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,023 dengan p -value sebesar 0,904. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif, tetapi kekuatan keterkaitan yang sangat lemah atau hampir nol. Di sisi lain, p -value yang lebih tinggi daripada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak memiliki signifikansi statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami responden tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya penggunaan *vape*. Responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan, sedang, maupun berat tidak menunjukkan pola penggunaan *vape* yang berbeda secara konsisten.

Penelitian ini juga diperkuat oleh teori *Social Learning* Albert Bandura dalam ⁷ mengatakan bahwa perilaku seseorang dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut teori ini, remaja dapat menggunakan *vape* karena melihat teman, kakak, influencer media sosial, atau orang lain yang dianggap sebagai model perilaku. Dengan demikian, penggunaan *vape* tidak harus muncul sebagai respons terhadap kecemasan, tetapi dapat terjadi karena proses belajar sosial. Remaja dengan kecemasan ringan, sedang, maupun berat memiliki peluang yang sama untuk menggunakan *vape* apabila berada dalam lingkungan yang mendukung perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah di temukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, yang mayoritas berusia 17 tahun (60.0%), berjenis kelamin laki-laki (76.7%). Mayoritas responden berada pada kategori kecemasan ringan (60.0%) dan penggunaan vape berada pada kategori sedang (60.0%). Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan vape ($p=0.904$; $r=0,023$) yang mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan yang dialami remaja tidak menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan tingkat penggunaan *vape*.

RUJUKAN

1. Anggraeni DN, Anisah N, Wijaya KMS. Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap gangguan kecemasan pada mahasiswa semester VI sarjana keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*. 2025;14(1):52-63.
2. Klaufus L, Verlinden E, van der Wal M, Cuijpers P, Chinapaw M, Smit F. Adolescent anxiety and depression: burden of disease study in 53,894 secondary school pupils in the Netherlands. *BMC Psychiatry*. 2022;22(1):225.
3. Husna Rumasoreng N, Megasari Winahyu K, Yoyoh Program Studi Sarjana Keperawatan I, Ilmu Kesehatan F. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. 2023;7(1):2023. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index78>
4. VanFrank B, Williams TR, Alcantara IC, et al. E-Cigarette Use and Symptoms of Depression and Anxiety Among US Middle and High School Students. *Prev Chronic Dis*. 2025;22:E51.
5. Pratiwi NI, Irdawati. *Pengaruh Terapi Touch And Talk Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Tindakan Invasif Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. 2022.
6. Rahmawati A, Syahnur KNF. Analisis Keputusan Generasi Z Dalam Memilih Bank Digital: Prespektif Teori Diffusion of Innovation. *Akmen Jurnal Ilmiah*. 2023;20(3):297-306.
7. Wahyuni N, Fitriani W. Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2022;11(2):60-66.